

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang sudah dirumuskan sebelumnya, secara umum penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran tentang peningkatan kemampuan gerak dasar manipulatif di Taman Kanak-kanak. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu rumusan praktis tentang sistematika pelaksanaan permainan tradisional (boy-boyan), sehingga menciptakan perubahan perbaikan dan peningkatan dalam kemampuan manipulatif pada anak Taman Kanak-kanak khususnya dalam permainan boy-boyan.

Dalam penelitian PTK, diperlukan metode yang tepat. Karena metode yang tepat akan mampu memecahkan masalah dengan efektif dan efisien. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam bahasa Inggris PTK diartikan dengan *Classroom Action Research (CAR)*, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri (dilakukan dalam pembelajaran biasa bukan kelas khusus). PTK dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Menurut Muslihuddin (2009:6), tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerja guru yang bersangkutan supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana Carl dan Kemmis yang dikutip oleh Siswojo.

Menurut Arikunto (2007:55) menyebutkan para ahli tentang tujuannya penelitian tindakan kelas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan proses dan hasil pembelajaran.

2. Membantu guru dalam mengatasi masalah pembelajaran.
3. Menumbuhkan dan meningkatkan sikap produktivitas meneliti para guru dalam mencari solusi dan masalah pembelajaran.
4. Meningkatkan kolaborasi professional dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran.

Menurut Harjodipuro (Muslihuddin, 2009:6) mengemukakan bahwa “PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi (dan lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan.”

Menurut John Elliot (Muslihudin, 2009:6) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah suatu kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan penelitian di dalamnya yaitu: (1). Perencanaan tindakan, (2). Pelaksanaan tindakan, (3). Pengamatan, (4). Refleksi. Dari pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian tindakan untuk meningkatkan dan memperbaiki program pembelajaran yang selama ini dilakukan, selain itu PTK juga dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

Berkaitan dengan hal tersebut, Suyatno (Muslihuddin, 2009:28-29) mengemukakan bahwa, dari manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan atau pembelajaran di kelas dan kemanfaatan yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain mencakup: (1) inovasi pembelajaran; (2) pengembangan kurikulum di tingkat regional/nasional; (3) peningkatan professional pendidikan. Dengan memahami dan kemudian mencoba melaksanakan penelitian tindakan, diharapkan kemampuan pendidikan

dalam pembelajaran makin meningkat kualitasnya dan sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan serta pendidik/tenaga kependidikan yang sekarang menjadi hambatan utama.

Selain dari manfaatnya, PTK juga karakteristiknya sebagaimana diungkapkan oleh Muslihuddin (2009:13) bahwa:

Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh guru, tetapi ia harus berkolaborasi dengan guru lain atau pakar. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan.

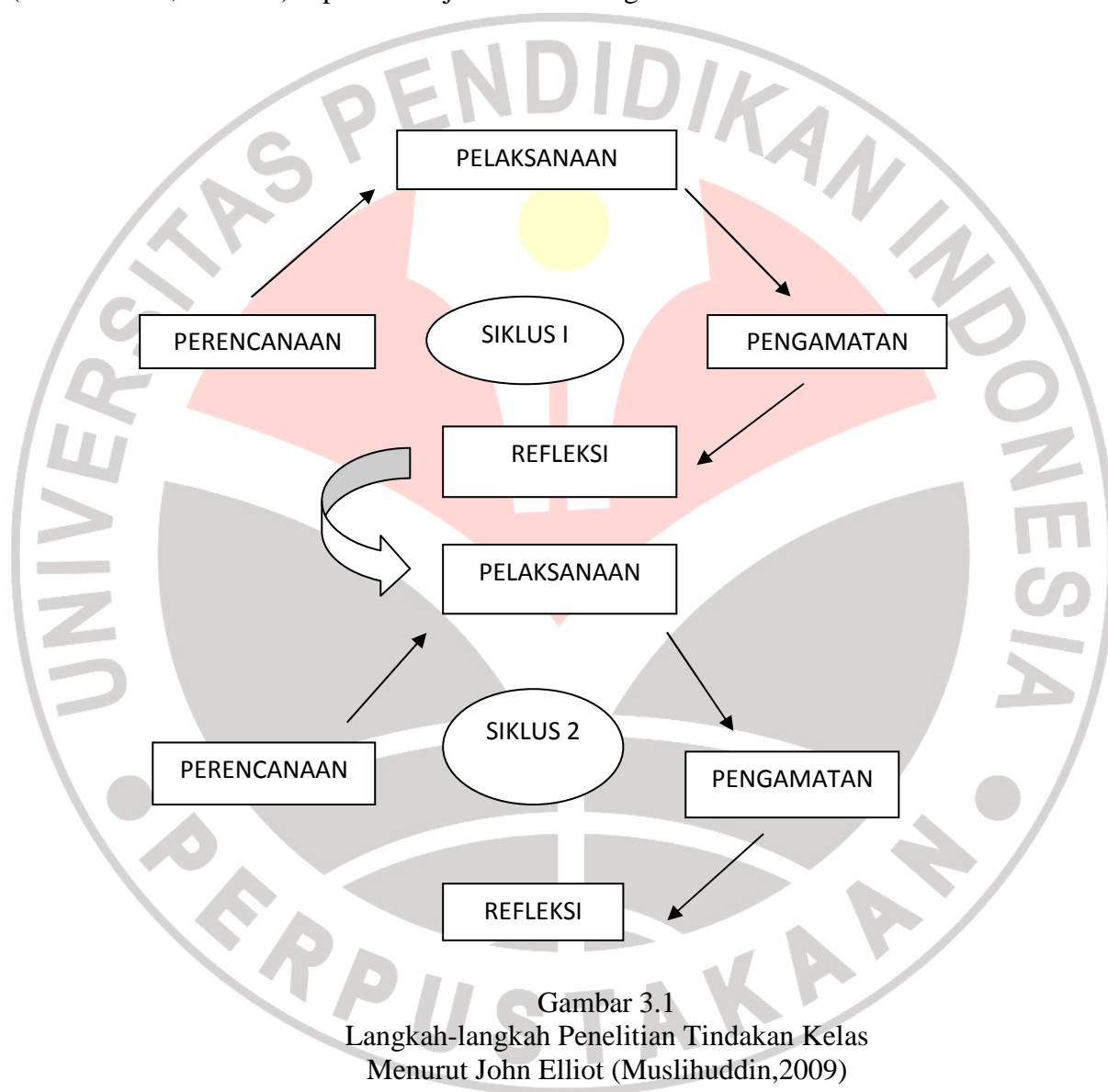
Dengan penelitian karakteristik PTK, maka model penelitian kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian ini melibatkan guru RA Al-Mu'min Patrol kelompok B sebagai praktisi dalam perencanaan maupun pelaksanaan tindakan. Maksudnya hubungan antara peneliti dan praktisi bersifat kemitraan. Peneliti dan praktisi berkolaborasi mendiskusikan rencana dan pelaksanaan tindakan pembelajaran, serta merefleksi tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan fokus penelitian, yaitu mengenai peningkatan kemampuan gerak dasar manipulatif melalui permainan tradisional (boy-boyan), maka penelitian ini menggunakan beberapa siklus pada masing-masing teknik yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif. Permasalahan yang belum dapat dipecahkan pada siklus pertama direfleksikan oleh peneliti bersama dengan praktisi untuk meninjau kembali tindakan yang telah dilakukan. Selanjutnya peneliti dan praktisi merencanakan berbagai langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus kedua hingga masalah yang dihadapi dapat dipecahkan secara tuntas.

Dalam setiap siklusnya PTK ini terdiri dari empat tahapan dasar yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebagaimana Kemmis dan Mc-Taggart dalam Basrowi (2008:27) mengemukakan bahwa pada dasarnya, PTK terdiri atas 4 (empat) tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu tahapan perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*).

Pernyataan di atas sejalan dengan John Elliot (Muslihuddin, 2009:6) bahwa terdapat empat tahapan dalam pelaksanaan PTK yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Siklus dalam penelitian tindakan kelas menggunakan model dari John Elliot (Muslihuddin, 2009:72) seperti ditunjukkan dalam bagan berikut:



B. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu studi pendahuluan, perencanaan tindakan, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai langkah awal penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal proses pembelajaran yang akan dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk merencanakan tindakan.

Pada tahap studi pendahuluan, penelitian harus mengidentifikasi permasalahan yang muncul, yaitu peningkatan kemampuan gerak anak khususnya kemampuan manipulatif yang perlu segera mendapatkan pemecahan. Pada tahap ini teknik yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan kepada guru, mengenai persepsi dan pemahaman mereka terkait dengan pembelajaran motorik kasar khususnya kemampuan gerak manipulatif.

2. Perencanaan Tindakan

- a. Menentukan kelas penelitian dan waktu penelitian.
- b. Mendiskusikan dan menyusun pedoman umum untuk melakukan pembelajaran gerak manipulatif bersama guru.
- c. Membuat skenario pembelajaran gerak manipulatif yaitu terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan menentukan media sebagai sarana pelengkap dan pelaksana pembelajaran
- d. Menyusun lembar observasi, untuk mencatat situasi di lapangan, ketika anak dan guru sedang melakukan aktivitas pembelajaran olah raga.
- e. Menyiapkan media atau alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

- f. Merancang alat evaluasi untuk melihat, apakah melalui permainan boy-boyan dapat meningkatkan kemampuan gerak manipulatif pada anak.
- g. Merencanakan dan melaksanakan diskusi untuk melihat perkembangan aktivitas anak dan guru selama KBM berlangsung.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini merupakan lanjutan tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dirancang sebelumnya, yang terdiri atas empat komponen, yaitu membuat perencanaan, melakukan tindakan sesuai dengan rencana, pengamatan atau observasi, dan melaksanakan refleksi. Ke empat komponen tersebut berdaur ulang yang disebut dengan siklus. Siklus tersebut terus-menerus dilaksanakan dengan prosedur yang sama sehingga masalah yang muncul teratasi dan adanya perubahan kearah yang lebih baik.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan kegiatan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklusnya, untuk memahami, memaknai proses dan hasil perubahan akibat adanya tindakan. Refleksi dilakukan mulai siklus pertama, siklus kedua, sampai siklus selanjutnya sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal. Setelah satu siklus dilaksanakan, maka dilakukan refleksi untuk memperoleh data yang menunjukkan ada atau tidaknya keharusan untuk melakukan perbaikan ataupun mengubah perencanaan pada siklus berikutnya. Perencanaan yang dibuat kembali tersebut merupakan hasil refleksi dari siklus sebelumnya.

C. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data diperlukan adanya instrumen yang telah sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilaksanakan sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Untuk lebih jelasnya instrumen tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah alat peneliti yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkah laku siswa pada waktu belajar dan perilaku guru saat mengajar. Berkaitan dengan hal tersebut, Muslihuiddin (2009:60) menyatakan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang pengenalan kemampuan gerak dasar manipulatif, perencanaan pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, materi, media, metode dan evaluasi.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data tentang pembelajaran di RA Al-Mu'min Patrol dalam peningkatan kemampuan gerak dasar manipulatif melalui permainan tradisional (boy-boyan), baik itu mengenai tujuan pembelajaran, materi, media, metode dan evaluasi yang digunakan ataupun kendala-kendala yang dihadapi oleh guru.

3. Pedoman Catatan Lapangan

Dalam catatan lapangan yang digunakan dalam peneliti bertujuan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru selaku subjek penelitian selama proses

pembelajaran dengan kemampuan gerak dasar manipulatif melalui permainan tradisional (boy-boyan).

4. Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa foto-foto dan dokumen tertulis lainnya seperti dokumen profil guru, profil sekolah, kurikulum RA, program mingguan atau satuan kegiatan mingguan, program harian atau satuan kegiatan harian yang berisi tentang kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar manipulatif melalui permainan tradisional (boy-boyan) di RA Al-Mu'min Patrol dan dokumen-dokumen lain yang menunjang penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi. Untuk lebih jelasnya tahap dalam teknik pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Hadi (Sugiyono, 2009:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Muslihuddin (2009:60) menyatakan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran. Selain itu Sugiyono (2009:145) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Adapun teknik observasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi terstruktur. Sugiyono (2009:146) mengemukakan bahwa observasi terstruktur adalah

observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan dan di mana tempatnya jadi dalam observasi terstruktur peneliti telah tahu dengan variable apa yang akan diamati.

Teknik observasi terstruktur yang digunakan oleh peneliti yaitu untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang pemahaman konsep waktu, perencanaan pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, materi, media, metode dan evaluasi, serta pelaksanaan pembelajaran yang mencakup interaksi anak dengan anak, interaksi guru dengan anak, aktivitas anak dan aktivitas guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran dengan kemampuan gerak dasar manipulatif melalui permainan tradisional (boy-boyan).

Observasi ini dilakukan oleh peneliti yaitu sebelum, pada saat dan sesudah diterapkan kemampuan gerak dasar manipulatif melalui permainan tradisional (boy-boyan) di RA Al-Mu'min Patrol.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dan untuk mendapat kejelasan dari hasil observasi yang dilakukan. Menurut Esterberg (Sugiyono, 2009:231) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Adapun teknik wawancara dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara terstruktur. Sugiyono (2009:233) mengemukakan bahwa wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam hal ini, peneliti telah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu. Teknik wawancara ini dilakukan pada guru dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam

tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan di RA Al Mu'min Patrol dalam meningkatkan pemahaman konsep bentuk geometri.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pokok penelitian berupa proses dan hasil yang dicapai dari peningkatan kemampuan gerak dasar manipulatif melalui permainan tradisional (boy-boyan). Studi dokumentasi dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengecek kesesuaian data.

E. Analisis Data

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Tahap ini berlangsung dari awal sampai akhir. Nasution (Sugiyono, 2009:245) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data telah dimulai sejak merumuskan masalah dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, selama berlangsung penelitian, terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model teknik interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman 1984 dalam (Hadis, 1966:31).

Menurut Sugiyono (2009:246) aktivitas dalam analisis data interaktif, yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, menyederhanakan, meringkas dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan.

2. Paparan data

Berbagai macam data PTK yang telah direduksi perlu dibebaskan dengan tertata dan rapi dengan narasi.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu dan kesimpulan akhir pada siklus kedua atau terakhir.

Untuk memperjelas tentang peningkatan kemampuan gerak dasar manipulatif melalui permainan tradisional (boy-boyan) anak RA Al Mu'min Patrol sebelum dan sesudah dilaksanakan PTK, maka penelitian ini diperkuat oleh presentasi. Hasil presentasi tersebut lebih dipertegas oleh visualisasi grafik.

F. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Mu'min yang terletak Jl. Kol. Masturi RT. 05 RW 15 Patrol-Cihideung, Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Alasan penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Mu'min, adalah kegiatan yang dilaksanakan di RA Al-Mu'min dalam rangka mengembangkan kemampuan gerak dasar manipulatif karena anak belum melakukan permainan boy-boyan, karena lahan yang dimiliki RA AL-Mu'min cukup luas untuk diadakan kegiatan permainan boy-boyan. Kondisi tersebut mengakibatkan kemampuan motorik kasar pada anak sangat berkembang baik.

Objek pada penelitian ini adalah seluruh anak yang mengikuti proses pembelajaran di RA Al-Mu'min, sedangkan yang menjadi sampel penelitian ini adalah kelompok B yang berusia 5-6 tahun sebanyak 10 anak.